



Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa Tahun Pelajaran 2022/2023

Yasibudi Lahagu¹ Wahyuutra Aldiman Telaumbanua²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

Email: yasbudlahagu08@gmail.com¹ wahyutelaumbanua@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa yang selama ini mengalami hambatan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Acive Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa Tahun Pelajaran 2022/2023 dan (2) Agar dapat mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan penerapan model pembelajaran *Acive Learning* pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-A dengan jumlah siswa 20 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, tes hasil belajar dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa : (1) Hasil observasi untuk guru pada siklus I mencapai rata-rata 48,95%, sedangkan pada siklus II kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran meningkat menjadi 89,58%. (2) Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata 45,62% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,25%. (3) Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 68,35 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,57. (4) Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I adalah sebesar 35% dan siklus II mencapai sebesar 70%. Kesimpulannya bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan penerapan model pembelajaran *Acive Learning* di kelas VIII-A SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Model Acive Learning, Hasil Belajar Siswa*

Abstract

The background of this research is the observation of researchers on the implementation of learning at SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa which has so far experienced obstacles in the learning process so that student learning outcomes are still relatively low. This study aims: (1) To determine the application of learning models *Acive Learning* can improve student learning outcomes in Integrated IPS subjects in class VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa Academic Year 2022/2023 and (2) In order to be able to find out how student learning outcomes are after using the application of learning models *Acive Learning* in the Integrated IPS subject in class VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in class VIII-A with 20 students. The instruments used were teacher and student observation sheets, learning achievement tests and documentation. Based on the results of this study it is known that: (1) The results of observations for teachers in the first cycle reached an average of 48.95%, while in the second cycle the teacher's ability to implement the learning process increased to 89.58%. (2) The results of observations of student activity in the first cycle reached an average of 45.62% and in the second cycle it increased to 88.25%.

(3) The results of the learning evaluation in the first cycle obtained an average of 68.35 and in the second cycle it increased to 80.57. (4) The percentage of completeness achieved in cycle I was 35% and cycle II reached 70%. The conclusion is that there is an increase in student learning outcomes in Integrated IPS subjects with the application of learning models Active Learning in class VIII-A of SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa for the 2022/2023 Academic Year.

Keywords: *Model Active Learning, Student learning outcomes*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan modern berkembang dengan sangat cepat. Masyarakat pada masa kini mendambakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkualitas, sehingga dapat membantu mereka untuk hidup lebih baik. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan pun dan dimana pun. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan bukan saja sangat penting, pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara.

Memperluas cakrawala pengetahuan mereka untuk mengembangkan keyakinan, sikap, dan perilaku mereka. salah satu kebutuhan mendasar manusia yang terkadang dianggap tidak sesuai dengan harapan padahal tidak hanya memberikan banyak hasil positif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak lulusan dari pendidikan formal tidak mampu memenuhi persyaratan untuk membuka lowongan, apalagi membuka lapangan kerja baru sebagai proporsi dari penguasaan ilmunya. Situasi ini menjadi contoh kualitas sekolah yang tidak memadai .

Untuk memastikan pelaksanaan pendidikan berjalan seperti yang diharapkan, penting bagi guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Belajar adalah proses yang melibatkan guru dan siswa untuk mendapatkan pengetahuan. Namun, agar hasil yang diinginkan dapat tercapai, penting untuk memiliki perencanaan yang matang. Dalam proses ini, guru tidak hanya memberikan pengetahuan yang diajarkan, tetapi juga berupaya membentuk sikap dan tingkah laku siswa agar dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Siswa tanpa belajar dari pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, pendidikan itu akan sia-sia dan tidak akan tercapai (berhasil). Salah satu mata pelajaran yang sangat berguna untuk diterapkan kepada siswa yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran IPS Terpadu dapat mengembangkan kemampuan sosial dalam bergaul dengan masyarakat dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan di tingkat SMP/MTs. Di samping itu, pelajaran IPS juga merupakan pembelajaran yang holistik yang secara signifikan dapat diterapkan dalam kehidupan saat ini agar dapat membentuk kepribadian dan perilaku sosial yang positif pada setiap siswa melalui pengajaran IPS yang terpadu.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa, peneliti menemukan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Salah satunya yaitu proses kegiatan belajar mengajar kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa sering keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian siswa sering mengantuk dan acuh tak acuh, tidak peduli pada saat guru menyampaikan materi IPS terpadu. Selanjutnya dari hasil observasi peneliti model pembelajaran yang di terapkan oleh guru di kelas tidak menari perhatian siswa sehingga tidak ada *feedback* antara guru dan siswa. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa tidak tuntas karena siswa kurang berminat belajar pada mata pelajaran IPS terpadu dapat diamati bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru tersebut dapat dilihat melalui penerapan standar kompetensi minimal (KKM) sebesar 70 di sekolah tersebut. Akibatnya, banyak siswa yang mendapatkan nilai yang tidak memenuhi standar. Berikut uraian dari hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa selama dua tahun terakhir.

Tabel 1.
Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa dua Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Rata-rata Nilai	KKM	Persentase (%)
2020/2021	Ganjil	VIII A-B	65	70	73%
2020/2021	Genap	VIII A-B	67	70	74%
2021/2022	Ganjil	VIII A-B	62	70	79%
2021/2022	Genap	VIII A-B	64	70	75%

Sumber : observasi penulis, 2023

Dari data tabel diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa pada mata pelajaran IPS terpadu pada tahun 2020/2021 semester ganjil kelas VIII A-B Skor rata-rata nilai 65 dengan KKM 70 dengan persentase 73%, ini membuktikan bahwa ketuntasan nilai siswa pada semester ini belum tuntas. Kemudian pada tahun 2020/2021, semester genap terlihat bahwa skor rata-rata nilai 67 dengan KKM 70 presentase 74% ini terbukti bahwa perolehan nilai siswa masih kurang dari yang di harapkan guru dimana hanya 26% ketuntasannya dari 100%. Kemudian pada tahun 2021/2022 semester ganjil terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 62 dengan KKM 70 dan presentase 79%, ini membuktikan bahwa peningkatan ketidak tuntas hasil belajar siswa semakin meningkat dimana hanya 21% nilai ketuntasan siswa dari yang 100%. Kemudian pada semester genap 2021/2022, terlihat nilai rata-rata siswa 64 dengan KKM 70 dan presentase 75%, pada semester ini nilai ketuntasan siswa masih tergolong kurang tuntas terlihat bahwa hanya 25% yang tuntas dari 100% yang di harapkan seorang guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan penerapan model atau pendekatan yang dapat menyelesaikannya. Solusi yang diambil adalah untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa, yaitu Penerapan Model pembelajaran *Active Learning*. Penerapan model pembelajaran aktif merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk mata pelajaran IPS Terpadu saat ini, karena sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.

Model Pembelajaran *Active Learning* dapat membuat siswa lebih aktif, multitasking, memaksimalkan otak, mempelajari ide, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rokhayatun, 2021) menekankan bahwa proses pembelajaran mencakup partisipasi aktif langsung siswa dalam proses pembelajaran memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru meningkat yang tercermin dari peningkatan tingkat penguasaan belajar siswa pada siklus I (62%) dan siklus II (81%) keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti, penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa Tahun Pelajaran 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk optimalisasi proses pembelajaran. Oleh karena itu, fokus utama penelitian tindakan kelas ini terpusat pada penyempurnaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang maksimal (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang masing-masing

menjalankan tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu, perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara dengan subjek yang akan diteliti yaitu siswa kelas VIII dengan jumlah peserta didik 20 siswa di Tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi guru (LOG) dan lembar observasi siswa, yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, dokumentasi dalam bentuk foto juga digunakan untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian. Tes hasil belajar juga menjadi instrumen penting untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan mengukur perkembangan kemajuan belajar siswa setelah menjalani proses belajar mengajar. Instrumen-instrumen ini digunakan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Active Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Active Learning

Pembelajaran adalah konsep baru yang mengembangkan pengajaran dan belajar-mengajar. Ini melibatkan upaya dari guru atau pendidik untuk memberikan pelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah, guru memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran sebagai tenaga profesional yang terlatih. Pendidikan di institusi sekolah terus berkembang, dari metode pengajaran konvensional hingga pendekatan pembelajaran yang lebih modern dan inovatif. Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang model pembelajaran salah satunya ialah Handayani, menurutnya model pembelajaran merupakan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Handayani, 2020, p. 19). Gagasan tersebut berupa acuan mencapai hasil pembelajaran. Kemudian, Wahyudi juga mengemukakan pendapatnya bahwa model pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Model pembelajaran ini disajikan secara khas oleh guru masing-masing. Jadi, dapat dikatakan model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari suatu pembelajaran (Agustin & others, 2018). Pengertian tersebut selaras dengan pendapatnya Nurlaelah yang mengartikan model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Rahmayani, n.d.).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus.

Model pembelajaran sangat beragam salah satunya ialah pembelajaran *Active Learning*.

Pembelajaran *Active Learning* di artikan pembelajaran yang mampu mendorong anak didik aktif secara fisik, sosial, dan mental untuk memahami dan mengembangkan kecakapan hidup menuju belajar yang mandiri, atau pembelajaran yang menekankan keaktifan anak didik untuk mengalami sendiri, berlatih, beraktivitas dengan menggunakan daya pikir, emosional dan keterampilan (Handayani, 2020, p. 30).

Pembelajaran *Active Learning*, ialah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang terjadi. Dengan demikian, *Active Learning* suatu pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pengertian ini pun selaras dengan pendapatnya Sinar dalam (Indriana et al., 2022), *Active Learning* merupakan metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk menggunakan semua sumber daya yang ada dalam diri mereka untuk mempelajari suatu topik. Sedangkan, Indriana menyatakan bahwa pembelajaran *Active Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mencari informasi tentang topik yang sedang mereka pelajari (Indriana et al., 2022).

kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat para ahli di atas adalah bahwa pembelajaran *Active Learning* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aspek belajar, mengaktifkan daya

pikir, emosional, dan keterampilan mereka. Metode ini membantu siswa mengambil alih peran dalam pembelajaran, mempromosikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan secara mandiri.

Pembelajaran *Active Learning* merupakan pendekatan yang memiliki karakteristik khusus dalam proses pembelajaran. Menurut Bonwell dan Eison dalam (Aziz, 2018, p. 152), tersebut meliputi: 1) perubahan dalam populasi dan kepemimpinan yang berdampak pada dinamika ekosistem, 2) fokus pada pengembangan keterampilan berpikir analitis dan kritis daripada penyampaian informasi oleh guru, 3) siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi melakukan aktivitas yang terkait dengan materi pelajaran, 4) fokus pada nilai-nilai dan sikap terkait subjek pembelajaran, dan 5) adanya respon yang lebih cepat dalam proses belajar. Karakteristik tersebut juga mendapatkan dukungan dari Asiah yang dikutip dari (Pernantah, 2019) yang menjelaskan pentingnya metode pembelajaran aktif dengan beberapa alasan. Alasan tersebut termasuk: 1) pengaruh signifikan terhadap proses belajar siswa, 2) efektivitas metode interaktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa, 3) keterlibatan siswa dalam tugas-tugas berpikir tingkat lanjut, dan 4) kemampuan memenuhi berbagai preferensi belajar siswa.

Pembelajaran *Active Learning* memiliki prosedur penerapannya pada kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang dijelaskan oleh Sibermen dalam (Rois & Diniyah, 2020) melibatkan beberapa tahapan. Tahapan tersebut mencakup membentuk kelompok, memberikan pertanyaan, evaluasi, berbagi pemahaman, pembelajaran yang mudah, tenang, dan inovatif, pergi ke tempat masing-masing, mempelajari kasus penuh, diskusi pro dan kontra, berbicara keras, dan diskusi yang hidup. Namun pembelajaran *Active Learning* ini pun memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya meliputi pendekatan interaktif yang menarik, peningkatan daya ingat, dan motivasi siswa. Namun, kelemahannya melibatkan potensi kecenderungan siswa untuk bersenang-senang daripada belajar dengan serius, keterbatasan waktu, persiapan tambahan yang diperlukan, dan potensi gangguan dalam suasana belajar (Zaman, n.d.).

Hasil Belajar

Belajar merupakan interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran, yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru melalui proses yang dirancang. Dalam proses ini, penting bagi guru untuk memahami keterampilan dasar siswa, tingkat motivasi, serta latar belakang pendidikan dan ekonomi mereka. Guru yang mengenal siswa dengan baik memiliki peran kunci dalam memberikan materi pelajaran dan menjalankan proses pembelajaran yang menghasilkan hasil belajar yang baik (Amelia et al., 2022).

Menurut Robert Gagne, belajar melibatkan upaya memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, serta berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di peroleh. Bukti adanya belajar terlihat dari perubahan dalam perilaku, seperti perolehan pengetahuan baru atau pemahaman yang meningkat (Maslukiyah & Rumondor, 2020). Belajar dapat dipandang sebagai suatu aktivitas sadar yang menghasilkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui latihan dan pengalaman. Hasil belajar, yang mencerminkan perubahan perilaku, menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Ini mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Zumrotun & Attalina, 2020).

Evaluasi hasil belajar merupakan penilaian terhadap pertumbuhan siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini membantu siswa memahami kemajuan mereka dan memberikan umpan balik kepada guru. Evaluasi juga membantu mengukur penguasaan materi dan meningkatkan mutu pembelajaran. Evaluasi hasil belajar memiliki manfaat dalam memahami pelaksanaan dan hasil pembelajaran, membuat keputusan terkait pembelajaran, serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara keseluruhan (Magdalena et al., 2020).

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang dikemas dalam model pembelajaran *Active Learning* akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Siklus pertama dan kedua melibatkan empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti menentukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah. Pada tahap tindakan, peneliti menerapkan model pembelajaran *Active Learning* dalam pembelajaran. Tahap observasi melibatkan pengamatan terhadap hasil tes dan observasi non-tes yang dilakukan oleh guru. Tahap refleksi digunakan untuk mengkaji hasil yang telah dicapai dan mengevaluasi tindakan yang diambil. Pada akhir setiap pertemuan, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada akhir siklus pertama, dilakukan tes kepada siswa untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Hasil pengamatan dan prestasi belajar siswa menjadi dasar untuk menentukan langkah tindakan pada siklus berikutnya jika permasalahan belum teratasi atau hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning*, diharapkan prestasi belajar siswa meningkat dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Yang menjadi tolak ukur keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini yang dikemas dalam model pembelajaran *Active Learning* maka peneliti menentukan indikator tindakan sebagai acuan mendasar untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa. Berikut akan disajikan indikator tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Indikator Tindakan

1. Pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu berdasarkan tes dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas.
2. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum sampai berkategori aktif atau baik.

Siklus I

Tahap pelaksanaan Siklus I, penelitian dilakukan melalui dua pertemuan dan satu sesi evaluasi pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan dalam setiap pertemuan memberikan wawasan berikut: Pada pertemuan pertama Siklus I, peneliti menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran. Banyak siswa awalnya kurang paham mengenai model pembelajaran *Active Learning*, karena ini merupakan pengalaman baru bagi siswa. Tidak semua siswa aktif berpartisipasi, dan beberapa di antaranya merasa canggung dan malu terhadap peneliti sebagai instruktur. Terdapat interaksi antar-siswa dalam bertanya-tanya mengenai model pembelajaran yang digunakan. Hasil observasi guru pada pertemuan ini mencapai 39,58%, sedangkan observasi siswa sebesar 35%.

Pertemuan kedua Siklus I, peneliti melakukan penyesuaian dalam penerapan langkah-langkah model pembelajaran aktif. Siswa mulai memahami metode ini dan terlibat aktif dalam mentransfer dan mempresentasikan materi kepada teman-teman. Meskipun demikian, masih ada siswa yang belum sepenuhnya berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi guru pada pertemuan ini meningkat menjadi 58,33%, sedangkan observasi siswa mencapai 56,25%. Secara keseluruhan, pada Siklus I terdapat perbaikan dalam partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap model pembelajaran *Active Learning*. Namun, masih ada ruang untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi yang terus membaik memberikan panduan bagi perbaikan selanjutnya dalam Siklus II.

Siklus I dalam dua pertemuan sudah dilaksanakan, peneliti melakukan evaluasi pembelajaran melalui lima pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa mencapai 68,35, dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai target hanya sebesar 35%. Melalui tahap refleksi Siklus I, peneliti mengevaluasi hasil observasi terhadap guru dan siswa. Hasil observasi terhadap guru pada pertemuan 1 dan 2 menunjukkan nilai rata-rata sebesar

48,95%, yang dikategorikan sebagai interval lemah dan cukup. Observasi terhadap siswa pada pertemuan yang sama menunjukkan nilai rata-rata sebesar 47,62%. Meskipun rata-rata prestasi belajar siswa dari evaluasi mencapai 68,35, yang terkategori dalam interval cukup dan kuat, persentase ketuntasan pembelajaran belum mencapai target 70%, hanya mencapai 35%. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran, termasuk mengatasi kelemahan-kelemahan melalui penerapan model pembelajaran *Active Learning*, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran aktif kepada siswa, mendorong keterlibatan dan semangat siswa, serta membiasakan siswa untuk aktif dalam berdiskusi dan berpendapat baik dalam kelompok maupun secara individu.

Siklus II

Siklus II terdiri dari dua pertemuan dan satu evaluasi pembelajaran. Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti berhasil menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Active Learning*. Siswa mulai memahami, terbiasa, dan aktif dalam model pembelajaran ini. Pengamatan terhadap proses pembelajaran guru mencapai 85,41%, dalam interval kuat dan sangat kuat. Hasil observasi siswa mencapai 85,25%, juga berada dalam interval yang sama. Pada pertemuan kedua siklus II, pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model *Active Learning* berjalan dengan baik. Hampir seluruh siswa aktif dalam pembelajaran, sesuai dengan prinsip-prinsip *Active Learning*. Observasi terhadap guru mencapai 93,75%, berada dalam interval kuat dan sangat kuat. Hasil observasi siswa mencapai 91,25%, juga dalam interval yang sama.

Setelah pertemuan 1 dan 2 pada Siklus II, evaluasi dilakukan dengan memberikan 5 pertanyaan kepada siswa. Setelah pengolahan data tes, rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,5, dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 70%, memenuhi target yang ditetapkan. Refleksi Siklus II Melalui refleksi, terlihat bahwa hasil pengamatan terhadap guru pada pertemuan 1 dan 2 menunjukkan rata-rata 89,58%, dalam interval kuat dan sangat kuat. Ini mengindikasikan peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model *Active Learning*. Observasi siswa juga menunjukkan peningkatan, dengan rata-rata 88,25%, dalam interval yang sama. Evaluasi pembelajaran siklus II menunjukkan rata-rata prestasi belajar siswa 80,57, dalam interval kuat dan sangat kuat, dengan persentase ketuntasan yang mencapai target 70%. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai tujuan pada siklus II.

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning*

No	Instrumen	SIKLUS	
		I	II
1	Observasi Guru	48,95%	89,58%
	Observasi Siswa	45,62%	88,25%
2	Dokumentasi (foto)	-	-
3	Tes Hasil Belajar	35%	70%
Rata-rata Hasil Refleksi		43,19%	82,61%

Keterangan:

86 – 100	= Baik sekali
71 – 85	= Baik
56 – 70	= Cukup
41 – 55	= Kurang
0 – 40	= Sangat kurang

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, rata-rata observasi guru selama siklus I adalah 48,95%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,58%. Rata-rata observasi siswa pada siklus I adalah 45,62% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,25%. Evaluasi pembelajaran mengindikasikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68,35, yang meningkat menjadi 80,57 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 35% (<70%), sementara pada siklus II meningkat menjadi 70% (>70%).

Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam studi pendahuluan. Keterbatasan waktu dan referensi buku mengarahkan penelitian pada dua permasalahan utama: belum adanya penerapan model pembelajaran *Active Learning* oleh guru dan rendahnya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Dengan pertimbangan ini, Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk mencapai dua tujuan: pertama, memahami penerapan model pembelajaran *Active Learning* dalam mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa; kedua, mengevaluasi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut melalui penggunaan model pembelajaran *Active Learning*.

Berdasarkan permasalahan utama, peneliti merumuskan dua pertanyaan penelitian. Pertama, bagaimana penerapan model pembelajaran *Active Learning* dalam mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa? Kedua, bagaimana penggunaan model pembelajaran *Active Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa? Penelitian ini mengasumsikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Active Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menyebabkan perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu. Sebagai hasil, penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *Active Learning*, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa pada tahun pelajaran 2022/2023. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di tempat yang sama. Namun, untuk memastikan validitas hasil penelitian, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan demikian, jawaban yang dihasilkan dianggap sesuai dengan fakta yang telah ditemukan di lapangan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan sebelumnya, terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran *Active Learning* berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa Tahun Ajaran 2022/2023. Bukti kemajuan yang positif terlihat dalam hasil evaluasi tes hasil belajar dari siklus pertama hingga siklus kedua. Pada awal siklus pertama, hasil observasi guru mencapai 39,58%, yang meningkat menjadi 48,95% pada akhir siklus pertama. Pada siklus kedua, hasil observasi guru meningkat lagi menjadi 89,58%, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Active Learning*. Hal serupa terjadi dalam pengamatan terhadap siswa. Pada awal siklus pertama, hasil observasi siswa adalah 35%, yang meningkat menjadi 45,62% pada akhir siklus pertama. Pada siklus kedua, rata-rata hasil observasi siswa mencapai 88,25%. Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model *Active Learning* meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Dari segi penilaian pembelajaran, rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus pertama adalah 68,35, yang kemudian meningkat menjadi 80,57 pada siklus kedua, peningkatan ini mencerminkan keberhasilan metode pembelajaran *Active Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan dari siklus I dan II mencerminkan kesuksesan metode pembelajaran *Active Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Meskipun tingkat keberhasilan pada siklus pertama masih di bawah target yang telah ditetapkan (35%), peneliti berhasil mencapai tingkat ketuntasan sebesar 70% pada siklus kedua, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pada penelitian ini, ada kesamaan temuan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bara Septiani Laraswati yang berjudul "Penerapan Pendekatan Eksploratory Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VII MTsN Sidorejo Magetan Tahun Pelajaran 2015/2016". Dalam penelitian tersebut, terlihat bahwa penerapan pendekatan eksploratory

discovery berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat secara signifikan. Hasil temuan pada penelitian ini juga sesuai dengan teori dasar yang menjadi landasan, yaitu model pembelajaran *Active Learning*. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran aktif mendorong siswa untuk menjadi aktif secara fisik, sosial, dan mental dalam belajar. Temuan penelitian ini mengonfirmasi teori tersebut, di mana siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learning*.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan teori yang menjadi dasar pendekatan pembelajaran *Active Learning*. Teori ini menggarisbawahi pentingnya mengaktifkan siswa dalam proses belajar, mendorong mereka untuk terlibat secara fisik, sosial, dan mental. Dalam penelitian ini, hasil observasi dan penilaian menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran *Active Learning* berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpikir dan berpartisipasi dalam proses belajar akan memberikan hasil yang lebih baik dalam prestasi belajar siswa.

Penting untuk diakui bahwa temuan penelitian ini tidak mutlak kebenarannya, mengingat beberapa keterbatasan yang ada. Beberapa hambatan meliputi: tidak semua guru dapat selalu menerapkan model pembelajaran *Active Learning* dalam proses pembelajaran; hasil tes belajar dapat berbeda jika menggunakan model pembelajaran yang berbeda; perbandingan teori dengan temuan tergantung pada pengetahuan peneliti dan kemungkinan adanya faktor lain yang mempengaruhi; penerapan model pembelajaran *Active Learning* mungkin tidak selalu sesuai dengan situasi dan ada kemungkinan guru masih menggunakan model konvensional; hasil keaktifan siswa dalam pembelajaran *Active Learning* dapat berbeda jika menggunakan model pembelajaran lain; peran penting guru dalam mengontrol dan mengatur proses pembelajaran *Active Learning* dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Semua faktor ini perlu diperhatikan agar pembaca memiliki pandangan yang seimbang terhadap temuan penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan model *Active Learning* dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII semester II SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan sebagai berikut : pada siklus I, hasil observasi guru pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learning* dalam pembelajaran mencapai rata-rata 48,95% berada pada interval lemah dan cukup. Sedangkan pada siklus II, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learning* mencapai rata-rata 89,58% berada pada interval kuat dan sangat kuat. Pada siklus I, rata-rata hasil observasi untuk siswa sebesar 45,62% berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil observasi untuk siswa sebesar 88,25% berada pada kategori baik. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 68,35 tergolong kategori cukup. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 80,57 tergolong kategori baik. Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 35%, sedangkan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & others. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis naturalistik eksistensial spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 37–59.
- Amelia, E., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 542–548. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Aziz, M. S. (2018). Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran: *Active Learning*. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 150–160.
- Handayani, S. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0 (Edisi Pertama)*. PT. Literindo Berkah Jaya.

- Indriana, V., Tianah, I., Khairi, A. I., & Oktafiana, S. (2022). Implementasi Active Learning Strategy untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Islam Al-Waroqot Pamekasan. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 79–92.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244–257.
- Maslukiyah, N., & Rumondor, P. (2020). Implementasi Konsep Belajar Humanistik pada Siswa dengan Tahap Operasional Formal di SMK Miftahul Khair. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 25(1), 97–110.
- Pernantah, P. S. (2019). Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode “Mikir” Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 145–155.
- RAHMAYANI, A. (n.d.). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SMA PADA KONSEP GERAK PARABOLA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMA Triguna Utama UIN Jakarta, Tahun Ajaran 2018/2019)*. Jakarta: FITK IIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rois, I. N., & Diniyah, H. (2020). STRATEGI ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *International Conference of Students on Arabic Language*, 4, 355–365.
- Rokhayatun, R. (2021). Penggunaan Metode Pembelajaran Active Learning Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Drama pada Siswa Kelas VIII. 3 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 6(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Zaman, B. Z. (n.d.). *Sustinere: Journal of Environment and Sustainability Vol. 4, No. 1, pp. 33-42, April 2020*.
- Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2020). Media pembelajaran tutup botol pintar matematika meningkatkan hasil belajar matematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 499–507.